

BAB IV

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Baturijal Hulu merupakan sebuah Desa di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang terdiri dari dataran rendah dan rawa-rawa serta berbukit-bukit dengan hutan primer.

Desa Baturijal Hulu beriklim sub-tropis dengan suhu berkisar antara 28 C sampai dengan 32 C, pada tahun 1991 dengan curah hujan rata-rata 1500- 2500 mm/ tahun. ketinggian dari permukaan laut lebih kurang 700 m2 .

Di Desa Baturijal Hulu terdapat sebuah sungai besar yaitu sungai Indragiri yang merupakan aliran dari sungai yang ada di Provinsi Sumatra Barat yang di kenal dengan Batang Ombilin yang melintasi sungai Batang Kuantan yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi dan jauh ke hilir sampai kemuar Kuantan Indragiri Hilir yang dikenal dengan Tembilahan. Selain itu juga terdapat anak-anak sungai yang terdiri dari Sungai Sibungkul, Sungai Pengalian, Sungai Tenang, Sungai Alur dan lain-lain.

Adapun batas wilayah Desa Baturijal Hulu saat ini berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Pelalawan
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Koto Tuo Selunak

- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Baturijal Barat
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baturijal Hilir

Dengan melihat batas-batas teritorial desa tersebut dapat dikatakan bahwa Desa Baturijal Hulu termasuk desa yang strategis, karena terletak di tengah-tengah atau di kelilingi oleh desa lain. Luas wilayah Desa Baturijal Hulu 4.550 Ha, yang terdiri dari 4 dusun, 428KK, sedangkan jarak Desa Baturijal Hulu ke Ibu Kota Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Rengat mencapai 80 km.

2. Sejarah Baturijal

Dahulu, masyarakat Baturijal Hulu belum mengenal istilah desa, tetapi mereka menamakan Negeghi (negeri) atau yang paling sering didengar Kenegerian Baturijal. Kenegerian Baturijal merupakan gabungan keseluruhan kawasan yaitu Teghatak, Dusun, dan Kampung. Gabungan kenegerian Baturijal ini meliputi Baturijal Hilir, Kototuo, Semelinang Darat. Saat ini Baturijal Hulu dibagi dua yakni, Baturijal Hulu dan Baturijal Barat.

Baturijal adalah bagian terpenting dari Kerajaan Indragiri. Dalam sejarah disebutkan, sebuah Kerajaan Minangkabau bernama Pagaruyung ingin memperluas kekuasaannya. Di bawah pemerintahan Sultan Muning (1720-1770) kerajaan ini sangat bernafsu mengembang wilayah kekuasaan ke negeri lain. Tersebutlah Datok Rajo Dobalang di bawah kekuasaan Raja Pagaruyung, melakukan ekspansi ke arah timur yaitu ke wilayah Rantau Kuantan. Datok Rajo Dobalang ini terkenal dengan kezalimannya yaitu suka meramaikan perjudian dan

sabung ayam, melarikan istri orang dan anak-anak gadis untuk memuaskan nafsunya. Rakyat-pun cemas dan ketakutan, namun tak dapat berbuat apa-apa.

Raja Indragiri waktu itu Raja Hasan bergelar Sultan Salahuddin Syah (1735-1765) yang berkedudukan di Pekan Tua, ada juga yang menyebutkan di Kota Lama, gusar dengan kelakuan tingkah pola Rajo Dobalang sampai ke Indragiri akan mengganggu ketentraman rakyatnya yang aman dan damai. Untuk mencegahnya, Raja mudik menuju Pauh Ranap . Di Pauh Ranap beliau menemui penghulu-penghulu sekitarnya minta dicarikan hulubalang untuk menghentikan Rajo Dobalang.

Kabar tentang Rajo Dobalang terus mengkhawatirkan Raja Indragiri. Keperkasaan Rajo Dobalang sampai ke Teluk, Baserah, dan Cerenti, Rajo Dobalang tidak mendapat perlawanan. Raja zalim itu dengan leluasa menguasai dan menjarah wilayah itu. Rajo Dobalang semakin ganas, bernafsu ingin meneruskan penyerangan ke Kerajaan Indragiri. Setelah Cerenti, selangkah lagi sampai di Baturijal. Penduduk Kerajaan Indragiri khawatir, geram, takut bercampur baur menjadi satu melihat Rajo Dobalang dari Minangkabau yang zalim.

Dalam pencarian hulubalang, penghulu-penghulu itu sampai ke Sungai Simpang Kiri, menemukan serpihan-serpihan tarahan kayu. Berarti di situ ada kehidupan. Akhirnya, penghulu pun bertemu dengan tiga beradik yaitu; Tiala dengan saudaranya bernama Sabila Jati serta kemenakannya Jo Mahkota. Tiga

beradik ini sebenarnya berasal dari Batu Jangko yang disuruh oleh Datuk Kibaya untuk merantau mencari wilayah berair jernih dan ikan yang banyak.

Setelah bertemu dengan tiga beradik, penghulu menceritakan maksud Raja Indragiri untuk menghentikan gerakan Rajo Dobalang. Hati nurani tiga beradik terusik terhadap kebatilan Rajo Dobalang. Merekapun berjanji akan datang menghadap raja tiga hari kemudian, setelah melakukan mufakat terlebih dahulu.

Setelah tiga hari, tiga beradik memenuhi janjinya menemui sang Raja Indragiri sekaligus menyatakan kesediannya. Setelah bertemu, tiga beradik meminta syarat-syarat apa yang perlukan. Nan tuo: mengambil seekor ayam sambung rupa-rupanya betina, tuahnya cahaya negeri. Dua buah keris bersarung emas buatan maja pahit tuahnya “senang hati”. Nan Tengah: mengambil pedang jawi, hulunya bertahtakan intan yang bertuliskan Muhammad, tuahnya “bintang negeri”. Nan kecil: mengambil lembing bersarung mas suasa serupa, tuahnya “Pelepas utang”.

Kemudian tiga beradik pun berangkat dengan perahu serta tukang kayuh 12 orang, dan langsung menemui Rajo Dobalang di Sibuai Tinggi. Setelah bertemu Tiga beradik ditantang menyabung ayam di gelanggang oleh Rajo Dobalang. Tiga beradik menanyakan pantangan dan larangannya. Pertama “bersorak dan bertepuk tangan, Kedua “memekik dan menghantam tanah, Tiga “menyinsing lengan baju, dan Keempat “ memutar keris kedepan. Jawab Rajo Dobalang.

Apabila melakukan semua larangan itu, dianggap kalah. Tiga beradik menanyakan apa taruhannya, Rajo Dobalang menjawab “Tanah Inuman di sebelah kiri mudik Sungai Indragiri lebar dan panjangnya sehabis mata memandang di gelanggang Sibuai Tinggi”. Tiga Beradik menyebutkan taruhannya: “Tanah Danau Koto Simbung di sebelah kiri mudik Sungai Indragiri lebar dan panjangnya penghabisan pemandangan di gelanggang Sibuai Tinggi.

Rajo Dobalang menanyakan kapan mereka bertanding dan Tiga Beradik menyerahkan kapan waktu bertanding. Rajo Dobalang menetapkan “Dua hari ketiga, sebab Rajo Dobalang ingin mengumpulkan semua rakyatnya.

Pada hari ketiga yang telah ditentukan berkumpul Penghulu- penghulu dan rakyat di tempat gelanggang. Rajo Dobalang dengan sikap congkaknya melepaskan ayamnya, dan sampai dua kali kelepou (serangan) ayam Tiga Beradik itu kalah dan kena dulu, kepek sebelah kiri patah. Melihat ayam Tiga Beradik itu kena dulu sampai tiga kali kelepou ramailah sorak Rajo Dobalang dengan rakyatnya di tempat gelanggang. Kelepou yang keempat 20 ayam Rajo Dobalang kena lehernya hampir putus hingga tidak kuat lagi melawan.

Melihat ayamnya kalah, Rajo Dobalang marah-marah dan warna mukanya menjadi merah padam, sampai memekik, menghantam tanah, menyinsing lengan baju, memutar keris kedepan terus menikam Tiga Beradik sampai dua kali. Berarti sudah melanggar pantangan dan dianggap kalah. Tiga beradik menertawakan sambil memberi pantun, “Litak nek begalah, cubo- cubo mengalah. Litak nek mengalah di cubo membaleh”. Pertarungan berlanjut, Nan tuo dulu menikam,

Rajo Dobalang terjatuh disambut adik Nan tengah di cincang terus jatuh ke tanah, disambut yang kecil, ditikam sampai mati.

Melihat tidak bernyawa lagi, kepala Raja Dobalang di potong oleh adik yang tengah dimasukkan kedalam peti untuk dibawa pulang. Kepala Raja Dobalang dibawa turun keperahu. Sampai di perahu dilihat kembali oleh tiga beradik itu, nasib di gerakkan Allah. Berani Kaarena Bnear dan Takut Karena Salah.

Setelah Rajo Dobalang tewas oleh tiga beradik, mereka membawa kepala Rajo Dobalang ke hadapan Raja Indragiri. Kemudian Raja Indragiri memberi selebar bendera dan gelar Datuk Mangkuto, atas jasanya tiga beradik diangkat menjadi Penghulu Tiga Lorong dan diberikan pangkat: Nan tua yang bernama Sabila Jati diangkat menjadi Dana Lelo Penghulu Pematangan lawan ke Batang Hari benderanya hitam kurnia Raja Indragiri. Nan tengah kemenakannya Jo Mahkoto Penghulu Baturijal Hulu lawan ke Kuantan benderanya merah kurnia Raja Indragiri dan bendera hitam kurnia raja Kuantan. Nan kecil anaknya bernama Tiala diangkat Lelo Diraja, Penghulu Baturijal Hilir lawan sungai Indragiri benderanya putih kurnia Raja Indragiri.

Penamaan Baturijal diambil dari sebuah nama batu yaitu batu Batu Rijal. Batu ini adalah penunggu di negeri Baturijal yang sampai sekarang masih ada di dusun Gaung Tengah (tepi mandi Baturijal Hulu yang berada di Sungai Indragiri). Baturijal pada awalnya terletak di tepi Sungai Indragiri di sebelah Koto Tuo sekarang ini, yang pada saat ini dikenal Durian Simat. Saat ini Baturijal

sendiri terbagi menjadi empat desa yaitu Baturijal Hulu, Baturijal Hilir, Baturijal Barat dan Kototuo. Masyarakat tidak mengetahui kapan Negeri Baturijal berdiri, diyakini oleh masyarakat sudah ada lebih dari 200 tahun yang lalu. Tetapi Negeri Baturijal Hulu diresmikan pada tahun 1927 M. Setelah diresmikan menjadi sebuah negeri, kemudian masyarakatpun segera menentukan kepala penghulu. Kepala penghulu ini dipilih oleh ninik mamak dan alim ulama yang ada di Negeri Baturijal Hulu.

Adapun Penghulu yang pertama adalah Bapak Saleman (1927-1933 M). Pada saat itu satu periode, Penghulu pertama ini memerintah selama 7 tahun. Penghulu kedua bernama Sahid Gomok (1933-1938 M), Muhammad Isa (1938-1944 M), H. Abdul Amid (1944-1949 M dan 1961-1968 M), Mukmin Sialau (1949-1955 M), Rifa'i (1955-1961 M), Rusli L (1968-1976 M), M. Rasul Abdullah (1976-1978 M dan 1985-1992 M), Ilyasjon (1978- 1985 M), Aswardi (1992-1993 M)

Kepemimpinan Aswardi berakhir pada tahun 1993 penghulu. Maka terjadi beberapa perubahan dalam negeri Baturijal Hulu ini. Seperti para ninik mamak, alim ulama dan semua anggota masyarakat sepakat mengganti istilah negeri dengan istilah desa, sehingga menjadi Desa Baturijal Hulu. Saat itu juga terjadi perubahan waktu dalam periode kepemimpinan. Dahulu satu periode pemimpin menjabat selama 7 tahun lalu menjadi satu periode pemimpin menjabat selama 5 tahun. Dahulu yang memilih kepala negeri adalah ninik mamak dan alim ulama, diubah menjadi seluruh anggota masyarakat Desa Baturijal. Jadi, yang

menentukan pemimpin atau kepala desa adalah seluruh masyarakat yang sudah berhak ikut dalam pemilihan umum.

Perubahan-perubahan ini diterapkan pada pemilihan kepala desa selanjutnya. Setelah diadakan pemilihan, yang terpilih saat itu adalah Aswardi. Ia memerintah selama dua periode, 10 tahun (dari tahun 1993-2000 M). Karena kepeimpinannya banyak mendapat protes dari masyarakat, kepala desa pertama mengundurkan diri maka digantikan oleh Syahrudin (2000-2001 M). Karena beliau adalah seorang pejabat pemerintah di kantor camat maka hanya dikategorikan sebagai PJS (pejabat sementara kepala desa) kemudian digantikan oleh Perisman (PJS 2001-2002 M). Setelah itu maka masyarakat Baturijal Hulu mengadakan pemilihan kepala desa, hasil pemilihan ini maka terpilihlah kepala desa kedua yaitu Harianto. Pada saat itu hanya satu periode dari tahun 2002-2007 M.

Kepala desa selanjutnya adalah Demsuandi S.Sos. Ia memerintah 2 priode dari tahun 2007 hingga sekarang. Selama kepemimpinannya kepala desa ini sangat dikenal gigih dalam memperjuangkan hak rakyat, pembangunan jalan, dan pembuatan tempat pemandian bersih telah dilaksanakan dengan baik. Masyarakat Baturijal sekarang senang karena dipimpin oleh beliau.

3. Keadaan Demografi

1. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Baturijal Hulu menurut data terakhir yang penulis dapatkan adalah 1.717 jumlah Kepala Keluarga 428 (KK), hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1 :Rekap Jumlah penduduk berdasarkan KK Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap pada tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	376	862
2	Perempuan	52	855
3	Jumlah	428	1,717

Sumber : data monografi Desa baturijal hulu tahun 2016-2017

Tabel IV.2 :Rekap Jumlah penduduk berdasarkan tingkat umur Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap pada tahun 2016

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1	0-5 Tahun	163	9,49 %
2	6-10 Tahun	181	10,54%
3	11-15 Tahun	195	11,35 %
4	16-20 Tahun	204	11,58 %
5	21-25 Tahun	193	10,94 %
6	26-45 Tahun	469	27,31%
7	46-65 Tahun	249	15,08 %
8	66 Tahun ke atas	63	3,66 %
Jumlah		1.717	100 %

Sumber : Data Monografi Desa Baturijal Hulu 2016-2017

Desa Baturijal Hulu terdiri dari 4 Dusun dan setiap Dusun di Pimpin oleh seorang Kepala Dusun. Dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah ini.

Tabel IV.3 :Rekap Jumlah penduduk berdasarkan tiap Dusun Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap pada tahun 2016

No	Dusun	Kepala Dusun	Jumlah penduduk	Persentase
1	I	NIKOLAS	422	24,18 %
2	II	ZAINAL	423	25,32 %
3	III	M. NASRUL	514	30,04 %
4	IV	ZAILOR	358	20,46 %

Sumber : Data monografi Desa Baturijal Hulu 2016-2017

2. Ekonomi

Dalam kehidupan di dunia ini faktor ekonomi mempunyai peranan penting, berhasil atau tidaknya kehidupan seseorang sebagian besar ditentukan oleh faktor ekonomi. Dilihat dari dahulu sampai sekarang perkembangan ekonomi masyarakat memiliki perkembangan yang sangat bagus. Masyarakat Desa Baturijal Hulu mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan yang lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4 : Jumlah Penduduk Desa Baturijal Hulu berdasarkan Mata pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	734	42,74%
2	Buruh	54	3,14%
3	Pegawai Negri	94	5.47%
4	Pedagang	86	5.00%
5	Tidak bekerja	749	43.62%
Jumlah		1.717	100%

Sumber : Data kantor desa baturijal hulu 2016-2017

3. Kondisi Sosial Budaya

Setiap manusia mempunyai fungsi masing-masing dalam kehidupannya, peran sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Desa Baturijal Hulu, sifat tolong menolong dan saling membantu masih tertanam dalam kehidupan mereka.

Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Baturijal Hulu sangat baik, karena di Desa Baturijal Hulu mempunyai satu suku yaitu melayu. Kebudayaan Desa Baturijal Hulu terus dibina melalui kesenian tradisional dan upacara-upacara

peringatan secara tradisonal, serperti: Adat Cukur Rambut, Adat Turun Mandi, Adat Turun Tanah, Adat Menegakkan rumah, Upacara Naik Rumah, dan lain-lain.

4. Agama dan Pendidikan Penduduk

Kehidupan beragama dijamin oleh Negara, sebagaimana disebutkan dalam pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu.

Masyarakat Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranang mayoritas Penduduknya beragama Islam. Masyarakat Desa Baturijal Hulu 100 % beragama islam, Di Desa ini terdapat 10 unit rumah ibadah masing-masing diantaranya ialah 4 buah Mesjid dan 6 buah Mushalla.

Pendidikan juga disebutkan dalam pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tiap-tiap negara berhak mendapat pengajaran. Adapun sarana pendidikan, di Desa Baturijal Hulu terdiri dari 1 SMAN, 1 SMPN, 3 SDN, 1 TK dan 2 MDA.

5. Adat Baturijal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “adat” didefinisikan sebagai aturan (perbuatan) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. adat adalah wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan-aturan. Adat di dalam masyarakat Baturijal sangat di pegang dan di pertahankan, seperti salah satu peribahasa berikut: “Bia Mati Anak Asal Jangan

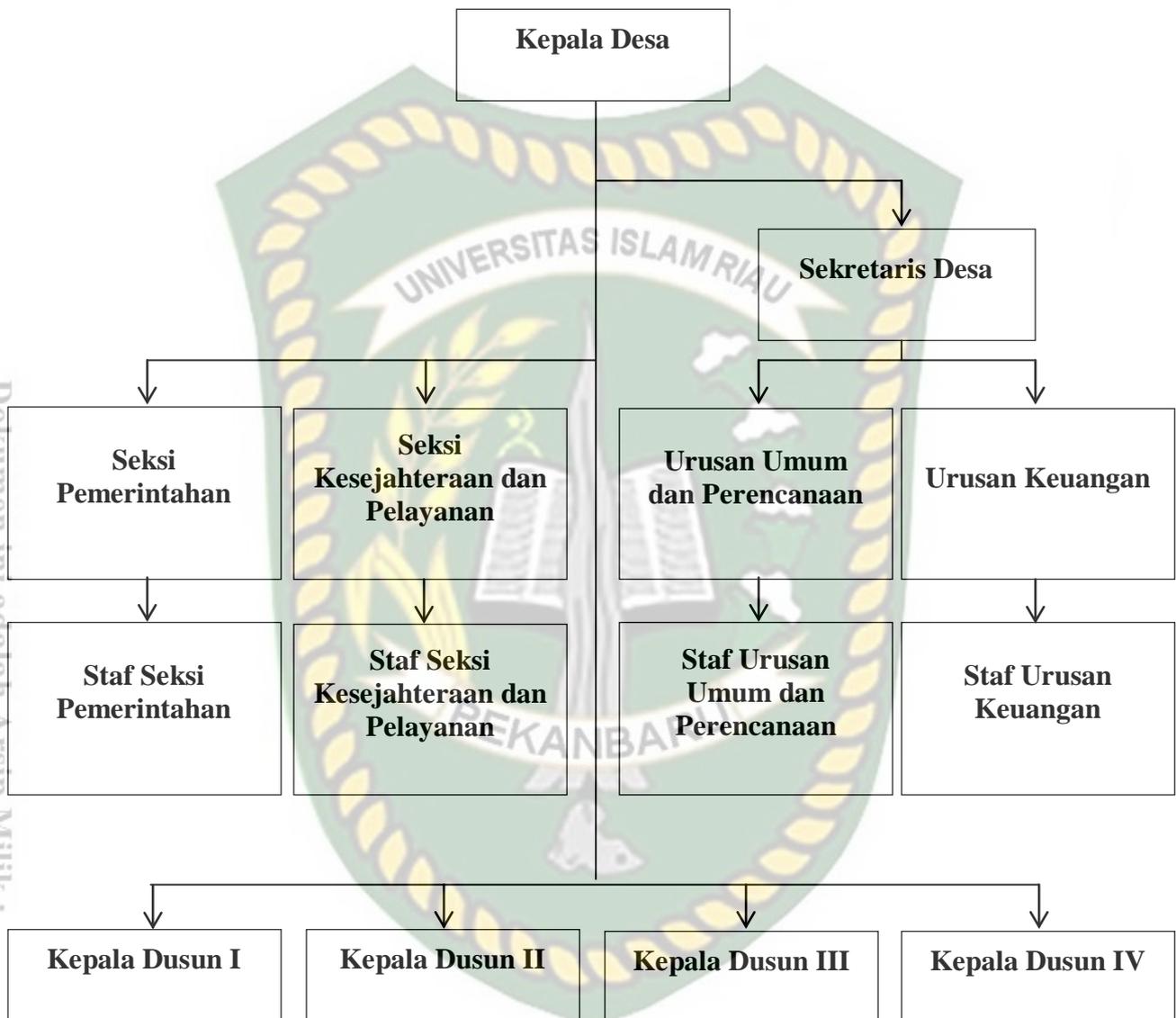
Mati Adat”. Adat yang dipakai dalam masyarakat Baturijal mempunyai beberapa konsep dalam lingkup adat istiadat, yaitu: Adat yang sebenar adat, Adat yang diadatkan, Adat yang teradat, Adat istiadat, dan Adat mufakat.

A. Struktur Organisasi

Sama halnya dengan desa-desa lain yang ada di kabupaten Indragiri hulu, desa baturijal hulu juga memiliki struktur organisasi pemerintahan desa yang mengacu kepada undang-undang desa nomor 6 tahun 2014, dimana didalam undang-undang tersebut telah dinyatakan bahwa pemerintahan desa terdiri dari kepala desa, dan badan pengawas desa (BPD) kemudian dinyatakan pula bahwa pemerintahan desa dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh perangkat desa, yang terdiri dari sekretaris desa, dan kepala-kepala dusun.

Selanjutnya, untuk lebih jelas lagi mengenai tata organisasi pemerintahan desa baturijal hulu dapat dilihat pada gambar IV.1 :

Gambar IV.1 :Struktur Organisasi Perangkat Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu



Sumber : Kantor Desa Baturijal Hulu 2018

B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Desa Baturijal Hulu

1. Kepala Desa

- a) Berkedudukan sebagai alat pemerintahan desa dan pelaksanaan pemerintahan desa
- b) Menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri, menjalankan urusan pemerintahan, pembangunan, dan pembinaan masyarakat, menumbuhkan serta mengembangkan derajat gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa.
- c) Melaksanakan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan urusan rumah tangga, menggerakkan partisipasi masyarakat dalam wilayah desanya.
- d) Melaksanakan tugas dari pemerintahan kecamatan, menyelenggarakan ketertiban masyarakat.
- e) Melaksanakan koordinasi dan menyelenggarakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan lainnya.

2. Sekretaris Desa

- a) Membantu kepala desa dalam bidang administrasi desa dan ketatausahaan.
- b) Menyelenggarakan pelaksanaan administrasi pemerintahan, administrasi pembangunan dan administrasi kemasyarakatan.
- c) Memberikan pelayanan dibidang ketatausahaan.
- d) Melaksanakan surat menyurat, kearsipan, laporan keuangan.
- e) Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan dalam melaksanakan tugas.

3. Kepala Urusan

- a) Menjalankan kegiatan pemerintahan desa di daerah kerjanya.
- b) Melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di daerah kerjanya.
- c) Melaksanakan keputusan desa atau kebijaksanaan kepala desa.

